

MISI MEMPERTAHANKAN BUDAYA SASAMBO BAGI KALANGAN MUDA DI KEPULAUAN SANGIHE

Novyanti Dolongseda¹, Glory Maria Slameto², Agesa Cecilya Mangindudu³, Putri
Regina Jeydi Segal⁴, Betsi Bawoel⁵

novyantidolongseda@gmail.com¹, glorymaria.gm@gmail.com², agesacecilya@gmail.com³,
jeydisega@gmail.com⁴, betsibawoel50@gmail.com⁵

Institut Agama Kristen Negeri Manado

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian tentang Misi kepada kaum muda melalui budaya Sasambo di kepulauan sangihe. Suku Sangihe memiliki berbagai budaya yang salah satunya ialah budaya Sasambo. Sasambo berasal dari bahasa Sangihe yaitu Sasasa artinya pengajaran, dan Sambo yang berarti syair, mantra, kalimat petua yang magis. Menurut Alrik Lopian, pada umumnya masyarakat Sangihe memahami bahwa Sasambo telah dikenal dan dimengerti sebagai sebutan untuk nyanyian dalam bahasa Sangihe. Melalui syairnya, Sasambo mengajarkan moralitas, humanisme dan religiusitas serta berfungsi sebagai sarana untuk menyatukan manusia dengan alam dan ilahi. Di Kepulauan Sangihe budaya Sasambo juga digunakan dalam liturgi peribadatan di gereja-gereja khususnya Gereja Masehi Injili Sangihe Talaud. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi artikel, jurnal dan website lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa misi kepada kaum muda melalui budaya Sasambo di kepulauan sangihe sangat penting agar supaya budaya tersebut dapat lebih di kenal bagi Pemuda Gereja yang ada sehingga para pemuda dapat ikut serta dalam budaya Sasambo yang di laksanakan di Gereja yaitu Nyanyian Sasambo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana misi melalui budaya Sasambo dapat menjadi upaya efektif dalam melestarikan nilai-nilai budaya Sangihe di kalangan generasi muda. Penelitian ini memberi dampak yang baik dimana ada pesan injil dalam kebudayaan, sehingga lewat budaya Sasambo ini, kalangan anak muda dapat lebih mengenal nilai-nilai Kristiani. Budaya Sasambo memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter generasi muda dan memperkuat identitas mereka sebagai orang Sangihe. Dengan demikian, gereja memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Sasambo sebagai bagian dari upaya pembinaan generasi muda. Melalui berbagai upaya yang telah disebutkan di atas, diharapkan Sasambo dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi.

Kata Kunci: Strategi Misi, Budaya Sasambo, Pemuda.

ABSTRACT

This study is a study of the Mission to young people through the Sasambo culture in the Sangihe Islands. The Sangihe tribe has various cultures, one of which is the Sasambo culture. Sasambo comes from the Sangihe language, namely Sasasa meaning teaching, and Sambo which means poetry, mantras, magical sentences. According to Alrik Lopian, in general the Sangihe people understand that Sasambo has been known and understood as a term for songs in the Sangihe language. Through its poetry, Sasambo teaches morality, humanism and religiosity and functions as a means to unite humans with nature and the divine. In the Sangihe Islands, the Sasambo culture is also used in the liturgy of worship in churches, especially the Sangihe Talaud Evangelical Christian Church. The method used in this study is a qualitative descriptive type. Data collection techniques in this study include articles, journals and other websites. The results of the study show that the mission to young people through the Sasambo culture in the Sangihe Islands is very important so that the culture can be better known to the existing Church Youth so that young people can participate in the Sasambo culture carried out in the Church, namely the Sasambo Song. This study aims to describe and analyze how the mission through the Sasambo culture can be an effective effort in preserving the values of Sangihe culture among the younger generation. This study has a good impact in including the gospel in culture, so that through this Sasambo culture young people can be more familiar with Christian

values. Sasambo culture has great potential in shaping the character of the younger generation and strengthening their identity as Sangihe people. Thus, the church has an important role in preserving and developing the Sasambo culture as part of efforts to foster the younger generation. Through the various efforts mentioned above, it is hoped that Sasambo can continue to live and develop in the midst of modernization.

Keywords: Mission Strategy, Sasambo Culture, Youth.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, minat generasi muda terhadap budaya lokal, khususnya seni tradisi Sasambo di Kepulauan Sangihe mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan terkikisnya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya tersebut, serta hilangnya identitas budaya masyarakat Sangihe.¹ Hal ini disebabkan oleh pengaruh budaya pop, gencarnya pengaruh budaya pop modern melalui media sosial dan hiburan lainnya membuat generasi muda lebih tertarik pada tren-tren kekinian yang dianggap lebih menarik dan relevan dengan gaya hidup mereka.² Kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian budaya Sasambo baik di lingkungan keluarga maupun sekolah menyebabkan generasi muda kurang memahami nilai dan makna yang terkandung didalam budaya tersebut. Adanya perspektif negatif bahwa budaya Sasambo dianggap kuno dan tidak relevan dengan kehidupan modern membuat generasi muda enggan untuk mempelajari dan melestarikannya.³ Selain dari pada itu yang menjadi penyebabnya ialah minimnya fasilitas dan kegiatan yang mendukung pelestarian budaya Sasambo seperti Sanggar seni dan festival budaya juga menjadi kendala dalam menarik minat kaum muda.⁴

Pengaruh-pengaruh tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai macam hal seperti hilangnya identitas budaya, penurunan minat generasi muda terhadap budaya Sasambo dapat menyebabkan hilangnya identitas budaya masyarakat Sangihe. Terkikisnya nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kerjasama, dan rasa hormat yang terkandung dalam budaya Sasambo. Selain dari pada itu, akibatnya ialah putusnya rantai generasi, jika tidak ada upaya untuk melestarikan budaya Sasambo, maka pengetahuan dan keterampilan terkiat seni tradisi ini akan hilang dan putus dari generasi ke generasi. Serta lemahnya karakter bangsa, hilangnya nilai-nilai luhur dalam budaya dapat berdampak pada melemahnya karakter bangsa seperti meningkatnya sikap individualisme dan kurangnya rasa tanggung jawab.⁵

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya-upaya konkret dalam

¹ Tony Mulumbot, Khaeruddin, Sukasaman, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Seni Tradisi Sasambo (Kesenian Masyarakat Etnik Sangihe)*, (UNM: Seminar Nasional Hasil Penelitian, 2023), hal. 1838.

² Subkhi Mashadi, *Generasi Z: Penggerak Utama dalam Tren Budaya Pop Modern*, (Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2024). <https://almaata.ac.id/generasi-z-penggerak-utama-dalam-tren-budaya-pop-modern/> Akses 2 November 2024.

³ Ridho Oktav, *Mengapa Generasi Muda Lebih Tertarik Budaya Luar Negeri Dari Pada Budaya Negeri Sendiri*, Academia pdf, hal. 1

⁴ Pagertoyo, *Pentingnya Sanggar Seni Untuk Pelestarian Budaya Daerah*, (Bursa Inovasi, 2022). <https://pagertoyo.desa.id/bursainovasi/detail/T2JwM0NRUIk2b3JQIJEVFM4SnVhZz09/pentingnya-sanggar-seni-untuk-pelestarian-budaya-daerah.html> Akses 2 November 2024.

⁵ Khayla Abdullah, *Hilangnya Kebudayaan Tradisional terhadap Generasi Muda dan Masyarakat Modern*, (Universitas Muhammadiyah Jakarta: Kompasiana, 2023). <https://www.lkompasiana.com/khaylaabdullah3174/63b64c6c1cb8a3dae6b5c22/hilangnya-kebudayaan-tradisional-terhadap-generasi-muda-dan-masyarakt-modern> Akses 2 November 2024

menumbuhkan minat generasi muda terhadap budaya Sasambo. Beberapa solusi yang dapat dilakukan diantaranya ialah sosialisasi dan edukasi, melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya melestarikan budaya Sasambo sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Perlu juga untuk melakukan pengembangan kurikulum, mengintegrasikan pembelajaran tentang budaya Sasambo ke dalam kurikulum pendidikan formal. Melakukan pembentukan komunitas, membentuk komunitas atau kelompok pecinta budaya Sasambo yang aktif mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, pertunjukan, dan lomba. Membuat pemanfaatan teknologi, memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkenalkan budaya Sasambo kepada generasi muda, misalnya melalui media sosial atau aplikasi mobile. Serta diperlukan kerjasama dengan Pemerintah dan Swasta, membangun kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta untuk mendukung kegiatan pelestarian budaya Sasambo.⁶

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap budaya Sasambo, melestarikan nilai-nilai luhur dan kekayaan budaya Sangihe, menguatkan identitas budaya masyarakat Sangihe, dan mengembangkan potensi generasi muda dalam bidang seni dan budaya,⁷ serta mendorong pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kepulauan Sangihe. Dari segi isi, nyanyian Sasambo memiliki syair-syair yang saratakan nilai-nilai pendidikan. Syair nyanyian Sasambo berisi doa dan nasihat, nilai etik, moral dan spiritual yang dijadikan sumber motivasi bagi masyarakat Sangihe untuk bertarung ditengah dinamika kehidupan yang terus berubah.⁸ Generasi muda adalah harapan bangsa. Tanpa keterlibatan generasi muda, keberlangsungan dalam pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan lokal sebagai warisan leluhur akan terputus dan tidak dapat diwariskan kepada generasi setelahnya. Oleh sebab itu generasi muda harus menjadi pelaku utama dalam mewariskan nilai-nilai kearifan yang terkandung dalam pelestarian budaya.⁹ Usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu, dalam hal ini sesuatu yang berkaitan dengan budaya Sasambo.¹⁰

Ada penelitian yang mengkaji tentang nyanyian Sasambo sebagai sarana pendidikan bagi pemuda GMIST Jemaat Petra Manganitu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari segi pendidikan, nyanyian Sasambo memberikan arahan, sejarah, dan moral serta ada aspek Pendidikan yang disampaikan melalui nyanyian-nyanyiannya, sebagai wujud nyata, bisa terlihat dalam kegiatan ibadah melalui penggunaan nyanyian Sasambo di GMIST Jemaat Petra Manganitu. Orang-orang yang berpartisipasi aktif pada kegiatan

⁶ Universitas Islam An Nur Lampung, *Upaya Penyelesaian Permasalahan Sosial Budaya dalam Masyarakat*, (Lampung, 2023). <https://an-nur.ac.id/blog/upaya-penyelesaian-permasalahan-sosial-budaya-dalam-masyarakat.html> Akses 2 November 2024

⁷ KESBANGPOL, *Generasi Muda Harus Mampu Melestarikan dan Mengembangkan Budaya Indonesia*, 2020. <https://home.banjarkab.go.id/generasi-muda-harus-mampu-melestarikan-dan-mengembangkan-budaya-indonesia/> Akses 2 November 2024

⁸ David Onisius Damar, Alrik Lopian, Stefanny Marsiany Pandelege. Nyanyian Sasambo Sebagai Sarana Pendidikan Bagi Pemuda GMIST Jemaat Petra Manganitu. Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik. Vol. 1 No. 2. Hal. 48

⁹ Ni Putu Anggita Putri Swari, Dkk. Peran Generasi Muda Dalam Mempertahankan Seni Dan Budaya Bangsa. Prosiding pekan ilmiah pelajar. Vol. 3, 2023. Hal. 133

¹⁰ Yayat Suharyat. Hubungan antara sikap, minat, dan perilaku manusia. Jurnal region. Vol 1 No 3, 2009. Hal. 8

tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi anggota pemudanya dan juga bisa menjadi teladan bagi generasi yang akan datang. Selain itu, ada juga Penelitian ini mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam seni tradisi Sasambo (kesenian masyarakat Etnik Sangihe). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam seni tradisi sasambo, yang merupakan akar budaya masyarakat Sangihe, yakni: nilai religius, berisi pengagungan dan pujian atau penyembahan kepada I Gengghona Langi (Tuhan yang maha kuasa), nilai social kemanusiaan, berisi pesan-pesan moral kemanusiaan, nilai nasionalisme dan patriotism, yang berisi perjuangan, persatuan,kebersamaan; serta mengandung nilai-nilai semangat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana misi melalui budaya Sasambo dapat menjadi upaya efektif dalam melestarikan nilai-nilai budaya Sangihe di kalangan generasi muda. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan misi tersebut serta tantangan yang dihadapi.

METODOLOGI

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan cara rasional, empiris, dan sistematis. Data harus valid, reliabel dan objektif. Penelitian memiliki tujuan penemuan, pembuktian atau pengembangan. Hasil penelitian digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹¹ Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dalam lingkungan alami dengan tujuan memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sampel sumber data dipilih secara purposif dan snowbaal. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai metode. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian dibidang sosial.¹²

Penelitian ini disusun dengan menggunakan tipe deskriptif. Menurut Ajay Rukajat yang dikutip dari Nasir (2002), metode deskriptif adalah cara untuk meneliti status sekelompok orang, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa kini. Tujuan dari metode ini adalah untuk menghasilkan deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.¹³ Sehingga dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif membantu menggambarkan bagaimana seharusnya misi mempertahankan budaya Sasambo bagi kalangan muda di Kepulauan Sangihe, apa yang menjadi tantangan dan hambatan, serta bagaimana cara mengatasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Misi

Menurut Johnson dan schools (2016:29) strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan

¹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV. ALFABETA, 2013). Hal. 2-3

¹² Albi Anggito & Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sukabumi: CV Jejak, 2018). Hal. 8

¹³ Ajay Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018). Hal. 1

pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.¹⁴

Nasional, Departemen Pendidikan, 2005:1902). Strategi adalah pedekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹⁵

Menurut Siagian (2004) memberikan definisi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Siagian lebih cenderung mengemukakan pendapatnya tentang bisnis.¹⁶

Menurut George Peters, misi adalah pengutusan pribadi-pribadi yang berwibawa melampaui batas-batas Gereja Perjanjian Baru dan pengaruh Injil yang dibawanya untuk memberitakan Injil Yesus Kristus di wilayah-wilayah yang sangat miskin, untuk memenangkan petobat-petobat dari iman mereka yang lain, tanpa iman dan beriman kepada Yesus Kristus, dan memberdayakan dan melipatgandakan Gereja-Gereja lokal yang akan menghasilkan buah kekristenan dalam masyarakat dan negara tersebut.¹⁷

Menurut A. Singgih Wibowo, misi dalam konteks Indonesia dapat didefinisikan sebagai “pelayanan penginjilan dan pelayanan sosial yang dilakukan oleh gereja secara kontekstual dan relevan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan membawa keselamatan dalam Kristus. Definisi ini menekankan bahwa misi Kristen harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat Indonesia secara konkret dan relevan, serta harus mencakup penginjilan dan pelayanan sosial yang saling terintegrasi. Dengan cara ini, misi Kristen dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan membawa keselamatan dalam Kristus bagi banyak orang di Indonesia.¹⁸ Dengan demikian, misi bukanlah tugas yang hanya dilakukan kelompok tertentu, melainkan tanggungjawab bersama seluruh umat kristen. Misi harus dilakukan dengan semangat kasih, kerendahan hati serta kebiaksanaan dan selalu relevan dengan kebutuhan zaman juga terhadap konteks budaya.

Menurut Artanto "Misi adalah tugas total dari Allah yang mengutus gereja untuk keselamatan dunia". Misi Allah Adalah aktivitas Allah yang mencakup gereja dan dunia yang di dalamnya Gereja memperoleh hak istimewa untuk ikut ambil bagian. Pada dasarnya Artanto melihat bahwa misi gereja itu adalah keterlibatan gereja dalam misi Kerajaan Allah, sebab apa yang hendak dilaksanakan oleh gereja di tengah-tengah dunia ini adalah bagian dari kehendak Allah yakni berita tentang kehadiran Kerajaan Allah itu sendiri.¹⁹

Strategi Misi Budaya Sasambo

Misi berasal dari bahasa latin *missio* yang berarti mengirim atau mengutus.” Ketika manusia telah jatuh ke dalam dosa, Allah telah menyiapkan rencana misi untuk menjangkau dan menyelamatkan manusia yang disebut sebagai *Missio Dei*. Melalui *Missio Dei*, Tuhan memberikan *Missio Ecclesiae* yakni otoritas kepada gereja untuk menjalankan misi Allah

¹⁴ Hery Suprpto. ANALISIS STRATEGI PEMASARAN DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN ANTAR JASA PENGINAPAN DI KOTA LAMONGAN (STUDI PADA HOTEL MAHKOTA LAMONGAN). Volume 4 No 3 Oktober 2019. Hal. 1050

¹⁵ Puji Lastri T Sihombing, Maria Ulfa Batoebara. *STRATEGI PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAANDI CV MULTI BAJA MEDAN*. Jurnal Publik Reform. Vol, 6. 2019.

¹⁶ Lianda Subekti, Agus Suryono, Minto Hadi. *Implementasi Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Malang)*. Jurnal Administrasi publik. Vol, 1 No. 1. 2013. Hal. 86

¹⁷ Yohanis Udju Rohi. *Misi Gereja Melalui Dunia Politik*. *Missio Ecclesiae*, 6(1), April 2017. Hal. 33

¹⁸ Nico Indarto dan Thomas Nanulaita. *Misi Kontemporer: Utilitas Teknologi Dalam Misi Kristen Masa Kini*. Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Volume Nomor 2, 2023. Hal. 134

¹⁹ Widi Artanto, *Menjadi Gereja yang Misioner*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), h.11

yang berciri non-eksklusif, toleran dan kontekstual, Ecclesiae adalah jemaat gereja yakni tubuh Kristus. Ecclesiae adalah kita pengikut Kristus yang menerima dan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan yang terpanggil untuk menjadi milik-Nya serta masuk dalam kerygmatic (pemberitaan) Kristus kepada dunia. Dengan demikian, Missio Ecclesiae adalah misi semua. Pengikut Kristus tanpa terkecuali untuk mewartakan kabar keselamatan bagi semua bangsa. Strategi misi haruslah mewujudkan keinginan Tuhan untuk menjangkau kelompok masyarakat agar nama Tuhan dapat dikenal dan didengar.²⁰ Strategi misi budaya Sasambo memiliki kaitan teologis yang kuat dengan pesan-pesan Injil. Penggunaan Sasambo sebagai alat untuk menjangkau dan mengkomunikasikan pesan-pesan Injil menunjukkan bahwa para misionaris berusaha untuk memahami dan menghormati budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pesan-pesan Injil tentang kasih, pengampunan, dan kerendahan hati. Para misionaris berusaha untuk menjangkau masyarakat Sangihe dengan cara yang penuh kasih dan empati, dengan menghormati budaya dan tradisi lokal.

Budaya Sasambo di Kepulauan Sangihe merupakan warisan berharga yang perlu dilestarikan, terutama di tengah arus globalisasi yang mengancam kelestarian tradisi. Misi mempertahankan budaya Sasambo bagi kalangan muda di Kepulauan Sangihe menjadi penting untuk memastikan kelangsungan hidup dan perkembangan warisan budaya ini. Artikel ini akan membahas berbagai strategi dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Memahami Esensi Budaya Sasambo, Budaya Sasambo ini merupakan tradisi unik yang melekat erat dengan kehidupan masyarakat Sangihe.²¹ Sasambo adalah seni ritual magis yang melibatkan musikalitas bahasa, di mana huruf-huruf diyakini memiliki kekuatan untuk mendatangkan berkah atau petaka. Filsafat hidup Sasambo termanifestasikan dalam lima unsur utama: kecerdasan dan kearifan, kemanusiaan, keyakinan, kesejahteraan, dan semangat juang. Sasambo juga merefleksikan harmoni antara manusia dan alam, khususnya antara tanah dan laut, yang merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat Sangihe. Selain itu, misi mempertahankan budaya Sasambo di kalangan muda Gereja di Kepulauan Sangihe merupakan tantangan yang kompleks namun penting. Di satu sisi, Sasambo sebagai tradisi leluhur memiliki nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang patut dilestarikan. Di sisi lain, Gereja sebagai institusi keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual bagi jemaatnya. Artikel ini akan membahas upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menjembatani kedua aspek ini, sehingga budaya Sasambo dapat tetap hidup dan berkembang di kalangan muda Gereja di Kepulauan Sangihe.²²

Tantangan dan Hambatan

Anak muda di Sangihe kini menghadapi tantangan besar dalam melestarikan budaya Sasambo. Tradisi yang kaya maka ini terdesak oleh berbagai pengaruh modern. Anak muda di Sangihe kini menghadapi tantangan besar dalam melestarikan budaya Sasambo. Budaya ini terdesak oleh berbagai pengaruh modern. Pelestarian budaya Sasambo di kalangan anak muda Sangihe menjadi semakin mendesak. Tradisi yang kaya akan sejarah dan identitas ini tengah terancam oleh derasnya arus modernisasi. Pergeseran nilai, minimnya pemahaman generasi muda akan pentingnya menjaga warisan leluhur, serta kurangnya dukungan dari

²⁰ Samuel Hutabarat, Romi Lie. MEMBANGUN STRATEGI MISI KONTEKSTUAL BAGI GENERASI MILENIAL MEMANFAATKAN METAVERSE. Geneva-Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen. Vol. 5, No. 1, Juni 2023. Hal. 21-22

²¹ Elisabeth, Bramantyo, Musik Sasambo dalam Kebudayaan Masyarakat Sangihe dan Talaud, (Yogyakarta: 2004)

²² Agustinus Hari, Mengenal Sasambo, Seni Ritual Magi Etnik Sangihe.

<https://bartal.com/2019/02/20/mengenal-sasambo-seni-ritual-mazi-etniksangihe/?needsenlink=1&seclinkscene=im> (Diakses pada Sabtu 5 Oktober 2024)

berbagai pihak menjadi faktor utama yang menyebabkan tradisi Sasambo semakin terpinggirkan. Padahal, di balik setiap praktik dan simbol yang terkandung dalam Sasambo, terdapat nilai-nilai luhur yang dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman.²³

Tantangan Internal :

- a. Kurangnya Minat dan Pemahaman: Generasi muda kurang peduli dan mengerti tentang budaya Sasambo karena lebih tertarik pada tren kekinian yang mudah diakses. Mereka tidak melihat nilai dan makna dalam tradisi ini.
- b. Kesenjangan Generasi: Ada jurang pemisah antara generasi tua dan muda dalam memahami budaya Sasambo. Orang tua kesulitan menjelaskan nilai-nilai Sasambo dengan cara yang menarik bagi anak muda, sehingga anak muda kurang tertarik.
- c. Kurangnya Dukungan dan Fasilitas: Anak muda kesulitan belajar dan mempraktikkan budaya Sasambo karena kurangnya fasilitas dan kesempatan untuk melakukannya.

Tantangan Eksternal:

- a. Pengaruh Budaya Global: Budaya asing yang mudah diakses melalui media membuat anak muda lebih tertarik pada tren global daripada tradisi lokal.
- b. Modernisasi dan Urbanisasi: Kehidupan modern dan urban membuat anak muda lebih fokus pada gaya hidup kekinian dan kurang menghargai tradisi yang dianggap kuno.
- c. Kurangnya Promosi dan Publikasi: Budaya Sasambo kurang dikenal dan dihargai karena kurangnya upaya untuk mempromosikan dan memperkenalkannya.

Penyelesaian dan Solusi

Untuk memastikan kelestarian budaya Sasambo bagi generasi muda, diperlukan strategi yang komprehensif dan terarah. Beberapa langkah yang dapat dilakukan, penting untuk memasukkan materi tentang Sasambo dalam kurikulum pendidikan di sekolah, baik formal maupun informal. Melalui pembelajaran yang sistematis, generasi muda dapat memahami nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam budaya Sasambo. Selain itu, pelatihan dan workshop tentang Sasambo dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi muda dalam menjalankan tradisi ini. Penggunaan media dan platform digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan dan menyebarkan informasi tentang budaya Sasambo. Pembuatan film dokumenter, video edukatif, dan konten media sosial dapat menarik minat generasi muda untuk mempelajari dan mengenal lebih jauh tentang Sasambo. Dan orang tua serta tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dan tradisi Sasambo kepada generasi muda. Mereka dapat menjadi teladan dan pembimbing dalam melestarikan budaya Sasambo. Selain daripada itu, diperlukan juga kerjasama dengan lembaga dan organisasi terkait budaya, seperti museum, pusat kebudayaan, dan yayasan, dapat meningkatkan efektivitas upaya pelestarian budaya Sasambo. Lembaga dan organisasi ini dapat memberikan dukungan berupa dana, sumber daya, dan keahlian untuk menjalankan program-program pelestarian budaya Sasambo. Ada pula strategi untuk mengatasi tantangan dalam mempertahankan budaya Sasambo di kalangan pemuda Gereja diantaranya ialah Gereja perlu membangun dialog dengan para tokoh adat dan masyarakat untuk memahami nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam budaya Sasambo. Gereja juga perlu melakukan edukasi kepada jemaat tentang pentingnya melestarikan budaya Sasambo dalam konteks nilai-nilai Kristiani. Gereja perlu berinovasi dalam mempromosikan dan melestarikan budaya Sasambo. Misalnya, dengan mengadaptasikan tradisi Sasambo ke dalam bentuk seni

²³ Agustinus Hari. Jalan Sasambo dan Filsafat Kehidupan Orang-orang Sangihe Talaud. https://bartal.com/2020/04/10/Jalan-sasambo-dan-filsafat-kehidupan-orang-orang-sangihe-talaud/?need_sec_link=1&sec_link_scene=im- (Diakses pada Sabtu 5 Oktober 2024)

modern, seperti musik, tarian, dan teater. Dan Gereja perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas seni budaya, untuk mendukung upaya pelestarian budaya Sasambo.²⁴

Budaya Sasambo sebagai warisan leluhur masyarakat Sangihe, menyimpan potensi besar dalam membina generasi muda. Nyanyian tradisional ini bukan sekadar hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi pedoman hidup. Melalui penelitian yang mendalam, kita dapat menggali lebih jauh bagaimana Sasambo dapat menjadi jembatan antara masa lalu dan masa depan, khususnya bagi kaum muda.²⁵ Ditemukan sejumlah teori dan temuan menarik terkait peran Sasambo dalam mendidik generasi muda. Teori pembelajaran sosial meyakini bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap lingkungan sosialnya. Dalam konteks Sasambo, lirik-liriknya yang sarat akan nilai-nilai moral dan spiritual menjadi model peran bagi generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa pemuda yang aktif dalam kegiatan menyanyikan Sasambo cenderung memiliki karakter yang lebih baik, seperti rasa hormat terhadap orang tua, gotong royong, dan semangat kebersamaan.²⁶

Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, pelestarian budaya lokal menjadi semakin penting. Salah satu cara untuk menjaga kelestarian budaya kita adalah dengan mengintegrasikan tradisi Sasambo dalam kehidupan gereja. Oleh karena itu, terdapat beberapa implikasi praktis bagi Jemaat diantaranya ialah:

- a. Sasambo dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan gereja, seperti ibadah pemuda, perayaan hari besar, atau kegiatan sosial. Hal ini akan membuat generasi muda lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan gereja dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap tradisi leluhur.
- b. Materi tentang Sasambo dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan di gereja, baik dalam bentuk pengajaran formal maupun informal. Dengan demikian, generasi muda dapat belajar tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Sasambo secara sistematis.
- c. Gereja perlu mengadakan pelatihan bagi pemuda untuk menjadi fasilitator atau pengajar Sasambo. Hal ini akan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya Sasambo.
- d. Kolaborasi Gereja dapat bekerja sama dengan komunitas seni dan budaya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang melibatkan Sasambo, seperti lomba menyanyi, workshop, atau pertunjukan seni.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Strategi misi budaya Sasambo di Kepulauan Sangihe memiliki implikasi yang penting bagi perkembangan agama Kristen di wilayah tersebut. Strategi ini telah terbukti efektif dalam menjangkau dan mengkomunikasikan pesan-pesan Injil kepada masyarakat Sangihe. Sasambo, sebagai alat musik tradisional yang memiliki makna budaya dan simbolik yang kuat, telah menjadi jembatan budaya dan alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Injil. Strategi ini menunjukkan bahwa misi budaya dapat dilakukan dengan cara yang menghargai budaya lokal dan sejalan dengan pesan-pesan Injil.

²⁴ Agustinus Hari. *Jalan Sasambo dan Filsafat Kehidupan Orang-orang Sangihe Talaud*. <https://bartal.com/2020/04/10/Jalan-sasambo-dan-filsafat-kehidupanorang-orang-sangihetalaud/?needseclink=1&seclink-scene-im> (Diakses pada Sabtu 5 Oktober 2024)

²⁵ *Ibid*, Elisabeth. Musik Sasambo dalam Kebudayaan Masyarakat Sangihe dan Talaud.

²⁶ Victorius Ganap, dkk. *Penyusunan Bahan Ajar Musik Nusantara Berbasis Multikultural Dan Etnisitas Pribumi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010.

Strategi misi budaya Sasambo dapat menjadi contoh bagi para misionaris di berbagai tempat untuk menjangkau dan mengkomunikasikan pesan-pesan Injil dengan cara yang lebih efektif dan bermakna.

Mempertahankan budaya Sasambo di kalangan muda Gereja di Kepulauan Sangihe merupakan misi yang penting untuk menjaga kelestarian tradisi dan nilai-nilai luhur masyarakat Sangihe. Dengan mengintegrasikan tradisi Sasambo dengan nilai-nilai Kristiani, membangun dialog dan edukasi, serta berinovasi dalam mempromosikan dan melestarikan tradisi, Gereja dapat berperan aktif dalam memastikan kelangsungan hidup dan perkembangan budaya Sasambo di kalangan generasi muda. Melalui upaya ini, Gereja dapat menjadi jembatan antara tradisi dan iman, sehingga budaya Sasambo dapat tetap hidup dan berkembang di tengah arus globalisasi. Tantangan dan hambatan dalam mempertahankan budaya Sasambo di kalangan anak muda merupakan masalah serius yang perlu ditangani secara serius. Dengan meningkatkan kesadaran, mengembangkan program pelestarian yang efektif, dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, budaya Sasambo dapat tetap lestari dan diwariskan kepada generasi mendatang. Penting untuk diingat bahwa pelestarian budaya Sasambo bukan hanya tanggung jawab generasi tua, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh masyarakat Sangihe, terutama generasi mudanya.

Budaya Sasambo memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter generasi muda dan memperkuat identitas mereka sebagai orang Sangihe. Dengan demikian, gereja memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Sasambo sebagai bagian dari upaya pembinaan generasi muda. Melalui berbagai upaya yang telah disebutkan di atas, diharapkan Sasambo dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Khayla. 2023. Hilangnya Kebudayaan Tradisional terhadap Generasi Muda dan Masyarakat Modern. Universitas Muhammadiyah Jakarta: Kompasiana.
<https://www.lkompasiana.com/khaylaabdullah3174/63b64c6c1cb8a3dae6b5c22/hilangnya-kebudayaan-tradisional-terhadap-generasi-muda-dan-masyarakt-modern>
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sukabumi: CV Jejak).
- Bramantyo, Elisabeth. 2004. Musik Sasambo dalam Kebudayaan Masyarakat Sangihe dan Talaud, Yogyakarta.
- Damar, David Onisius, Alrik Lopian, Stefanny Marsiany Pandelege. Nyanyian Sasambo Sebagai Sarana Pendidikan Bagi Pemuda GMIST Jemaat Petra Manganitu. Clef : Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik. Vol. 1 No. 2.
- Ganap, Victorious. dkk. 2010. Penyusunan Bahan Ajar Musik Nusantara Multikultural Dan Etnisitas Pribumi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hari, Agustinus. Jalan Sasambo dan Filsafat Kehidupan Orang-orang Sangihe Talaud. https://barta1.com/2020/04/10/Jalan-sasambo-dan-filsafat-kehidupan-orang-orangsangihetalaud/?need_sec_link=1&sec_link_scene=im (Akses 5 Oktober 2024).
- Hari, Agustinus. Mengenal Sasambo, Seni Ritual Magi Etnik Sangihe. https://barta1.com/2019/02/20/mengenal-sasambo-seni-ritual-magi-etniksangihe/?need_sec_link=1&sec_link_scene=im (Akses 5 Oktober 2024).
- Hutabarat, Samuel, Romi Lie. 2023. Membangun strategi misi kontekstual bagi generasi milenial memanfaatkan metaverse. Geneva-Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen. Vol. 5, No. 1.
- KESBANGPOL. 2020. Generasi Muda Harus Mampu Melestarikan dan Mengembangkan Budaya Indonesia. <https://home.banjarkab.go.id/generasi-muda-harus-mampu-melestarikan-dan-mengembangkan-budaya-indonesia/>
- Mashadi, Subkhi. 2024. Generasi Z: Penggerak Utama dalam Tren Budaya Pop Modern, Yogyakarta: Universitas Alma Ata. <https://almaata.ac.id/generasi-z-penggerak-utama->

- dalam-tren-budaya-pop-modern/
- Mulumbot, Tony, Dkk. 2023. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Seni Tradisi Sasambo Kesenian Masyarakat Etnik Sangihe. Seminar Nasional Hasil Penelitian.
- Oktav, Ridho. Mengapa Generasi Muda Lebih Tertarik Budaya Luar Negeri Dari Pada Budaya Negeri Sendiri. Academia.
- Pagertoyo. 2022. Pentingnya Sanggar Seni Untuk Pelestarian Budaya Daerah. Bursa Inovasi. <https://pagertoyo.desa.id/bursainovasidetil/T2JwM0NRUIk2b3JQIJEVFM4SnVhZz9/pentingnya-sanggar-seni-untuk-pelestarian-budaya-daerah.html>
- Rohi, Yohanis Udju. 2017. Misi Gereja Melalui Dunia Politik. *Missio Ecclesiae*, Vol, 6. No.1.
- Rukajat, Ajay. 2018. “Pendekatan Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA).
- Sihombing, Puji Lastri. Maria Ulfa Batoebara. 2019. STRATEGI PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN DI CV MULTI BAJA MEDAN. *Jurnal Publik Reform*. Vol, 6.
- Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV. ALFABETA).
- Sumarto. 2019. Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasiologi*. Vol, 1 No. 2.
- Suharyat, Yayat. 2009. Hubungan antara sikap, minat, dan perilaku manusia. *Jurnal region*. Vol 1 No 3.
- Suprpto, Hery. 2019. ANALISIS STRATEGI PEMASARAN DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN ANTAR JASA PENGINAPAN DI KOTA LAMONGAN (STUDI PADA HOTEL MAHKOTA LAMONGAN). Volume 4 No 3.
- Subekti, Lianda. Agus Suryono, Minto Hadi. 2013. Implementasi Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UKM Kota Malang). *Jurnal Administrasi publik*. Vol, 1 No. 1.
- Swari, Ni Putu Anggita Putri. 2023. Peran Generasi Muda Dalam Mempertahankan Seni Dan Budaya Bangsa. *Prosiding pekan ilmiah pelajar*. Vol. 3.
- Timo, Ebenhaizer Nuban. 2013. Gereja dan Budaya-budaya. *Penuntun*, Vol 14 No. 25.
- Umkeketony, Sarleoki Nancy, Setya Yuwana Sudikan. 2019. Representasi Lingkungan Hidup dalam Papantung Masyarakat Suku Sangihe di Desa Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Sangihe (Kaian Ekostilistika). *Elite Journal: International Journal Of Education, Language, And Literature*. Vol, 1 No. 2.
- Universitas Islam An Nur Lampung, 2023. Upaya Penyelesaian Permasalahan Sosial Budaya dalam Masyarakat. <https://an-nur.ac.id/blog/upaya-penyelesaian-permasalahan-sosial-budaya-dalam-masyarakat.html>